



Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024

Muhammad Akhsa Bulqiyah¹, Sukma Uli Nuha²



Affiliation:

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

Correspondence:

akhsabulqiyah@gmail.com
sukma@umg.ac.id

ABSTRACT

This study aims to evaluate of audit quality, company size and leverage on the reliability of financial statements in non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2020-2024. The approach used is quantitative with a multiple linear regression analysis method. The data sources in this study came from secondary information obtained through the companies' annual financial report published on the IDX official website. The research sample included 30 non-financial companies observed over five years, resulting in a total of 150 observation units. The result of the analysis show that audit quality has a positive and significant effect on the reliability of financial statements. These findings indicate that companies audited by Big Four public Accounting Firms tend to present financial statement with a higher level of reliability. Company size has been shown to have a significant but negative effect on the quality of financial statements. This indicates that large companies tend to have more complex reporting requirements, which can potentially reduce the quality of their financial statements. Conversely, the leverage ratio did not show a significant effect on financial statement quality. Overall, the three variables simultaneously had a significant effect on financial statement quality, as evidenced by an F-test value of 89.959 with a significance level of 0.001. The finding of this study emphasize the importance of auditor reputation and the effectiveness of internal controls in maintaining the reliability and transparency of corporate financial reports in the Indonesian capital market.

Keywords: *Audit Quality, Company Size, Leverage, Financial Statement Quality, Indonesia Stock Exchange.*

PENDAHULUAN

Kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan dengan ketepatan dan keakuratan waktu diatur melalui berbagai regulasi, termasuk Undang-Undang nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar modal. Undang-undang ini mewajibkan Perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia untuk secara berkala mempublikasikan laporan keuangan yang sudah diverifikasi oleh auditor kepada public secara terbuka. Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) telah menetapkan berbagai peraturan yang terkait dengan masalah tersebut. Peraturan OJK Nomor 29/POJK 04/2016 Bab 3 Pasal 7 peraturan terkait pengajuan laporan keuangan menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik diwajibkan untuk mengirimkan

Office Address:

Jl. K.H. Ahmad Dahlan,
Dukuhwaluh, Kec. Kembaran,
Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah
53182

Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah berakhirnya tahun fiskal (OJK, 2016). Meskipun ketentuan ini jelas dan disertai sanksi, banyak Perusahaan yang tetap melanggarnya sering kali gagal memenuhi tenggat waktu untuk menyampaikan laporan keuangan yang sudah diperiksa oleh auditor ke Bursa Efek Indonesia (Hendra et al., 2025).

Setiap perusahaan yang tercatat di bursa efek wajib menyajikan laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan serta telah melalui proses audit oleh auditor independen yang terdaftar pada badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) serta Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Laporan keuangan yang diajukan ke bapepam-LK merupakan dokumen yang sudah diverifikasi oleh akuntan public bersertifikat, dilengkapi dengan pendapat audit. Konten informasi di dalam laporan keuangan menjadi kewajiban yang harus ditanggung oleh manajemen perusahaan, sedangkan pendapat audit itu sendiri merupakan tanggung jawab auditor (Ravanelli F et al., 2017).

Perusahaan berisiko mengalami kendala serius apabila laporan keuangan yang dipublikasikan tidak memenuhi ketentuan atau standar yang telah ditetapkan. Hal ini sering melibatkan praktik penyelewengan dalam pelaporan keuangan yang merugikan pihak-pihak yang terlibat dan merusak reputasi Perusahaan, yang secara langsung berkaitan dengan prinsip kejujuran. Salah satu kasus yang mencolok adalah pengaturan dan rekayasa laporan keuangan di PT. Garuda Indonesia Tbk., yang melibatkan kontrak jasa konektivitas penerbangan dengan PT. Mahata Aero Teknologi. Pada tahun 2018, PT. Garuda Indonesia mencatatkan tagihan dari PT. Mahata Aero Teknologi sebagai pemasukan, sehingga berhasil merubah kerugian bersih sebesar US\$216,58 juta dalam laporan keuangan 2017 perusahaan berhasil mencatat laba bersih sebesar Rp 11,33 triliun, dengan perhitungan menggunakan kurs Rp14.000 per dolar AS. Meski demikian, pada kuartal ketiga tahun 2018, perusahaan masih mengalami kerugian sebesar 114,08 juta dolar AS, Bahkan hingga 2019 kasus penipuan laporan keuangan masih sering terjadi, dengan persentase 9,2% berdasarkan penemuan Association of Certified Fraud Examiners. Sering terjadinya manipulasi atau rekayasa data keuangan di sejumlah perusahaan mengindikasikan bahwa laporan keuangan tidak selalu dapat dijadikan sumber informasi yang sepenuhnya dapat dipercaya oleh para pengguna (Arif et al., 2023). Dampak dari meningkatnya insiden seperti ini membuat masyarakat, terutama para pemangku kepentingan laporan keuangan, mulai mempertanyakan keakuratan dan kredibilitas informasi yang disajikan.

Kualitas pengawasan akuntan merujuk pada kemampuan auditor untuk mendeteksi praktik penyimpangan atau kekeliruan dalam proses pencatatan keuangan. Pengungkapan Tindakan tidak jujur atau salah pada dokumen keuangan dapat dicapai melalui tahapan verifikasi. Kantor akuntan publik (KAP) yang tergolong dalam kelompok big four biasanya memiliki tingkat reputasi dan keahlian yang lebih tinggi dibandingkan dengan KAP yang tidak termasuk dalam kelompok tersebut. Beberapa studi penelitian (Sarah Sofura, 2024), (Badewin, 2019), (Akram et al., 2017), (Febriyanti & Ninis, 2020) mengindikasikan bahwa mutu audit memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, penelitian lain (Karlina L et al., 2024), (Ayem S & Yuliana D, 2019) menunjukkan bahwa tingkat kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap mutu laporan keuangan.

Selain faktor audit, ukuran perusahaan juga menjadi aspek penting. Ukuran perusahaan menggambarkan skala atau besaran suatu entitas bisnis. Aspek ini dianggap sebagai salah satu variabel yang dapat memengaruhi cara manajemen dalam Menyusun laporan keuangan perusahaan. Perusahaan dengan skala besar umumnya mendapat harapan tinggi dari pemangku kepentingan untuk menyusun laporan keuangan yang tepat dan mencerminkan kondisi keuangan mereka yang sebenarnya (Novyarni et al., 2022). Beberapa kajian, seperti yang dilakukan oleh (Fajar & Nurbaiti, 2020) serta (Febrilyantri C, 2020), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berdampak pada kualitas laporan keuangan. Di sisi lain, penelitian oleh (Raditiana, 2019) dan (Wardhani & Samrotun, 2020) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Salah satu faktor lain yang dapat memengaruhi keandalan laporan keuangan adalah tingkat leverage. Proporsi utang yang terlalu tinggi dalam struktur aset perusahaan dapat mendorong manajemen untuk menyajikan informasi dalam laporan keuangan yang berpotensi tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi sebenarnya. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi berisiko besar untuk melakukan pengaturan atau penyimpangan dalam dokumen keuangan (Damayanti D et al., 2023). kajian

(Febriyanti & Ninis, 2020) menyatakan bahwa tingkat leverage tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat integritas dalam laporan keuangan. Sementara itu, penelitian (Febriyantri C, 2020) menunjukkan bahwa tingkat leverage tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan.

Alasan yang mendasari penulis untuk meneliti kembali pengaruh kualitas audit, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap kualitas laporan keuangan adalah karena hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang beragam dan tidak konsisten. Oleh karena itu, di perlukan analisis ulang pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode terbaru, yakni tahun 2020-2024.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Signalling Theory

Pada tahun 1973, Spence menjadi pelopor dalam merumuskan Teori Sinyal. Teori ini menjelaskan bahwa pihak yang memiliki informasi lebih banyak akan memberikan sinyal atau petunjuk kepada pihak lain melalui penyampaian data maupun fakta yang mencerminkan keadaan perusahaan, yang memberikan manfaat bagi penerima informasi, terutama para investor. Data atau fakta yang diterima oleh investor kemudian ditafsirkan sebagai sinyal yang bernilai positif atau negatif. Selain itu, teori ini memberikan sumbangan bagi perusahaan, pemiliknya, serta pihak luar yang tidak terlibat langsung dalam operasi perusahaan, dengan cara meminimalkan ketimpangan informasi dengan menyajikan laporan keuangan yang memiliki kualitas tinggi serta dapat dipercaya.

Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan berperan sebagai catatan atau dokumentasi aktivitas transaksi yang terjadi dalam suatu entitas organisasi atau bisnis, dengan rekaman tersebut dirangkum secara ringkas untuk periode satu tahun. Dokumen ini juga dapat disusun oleh pihak manajemen sebagai bentuk pertanggungjawaban atas tugas yang diberikan, dengan maksud memenuhi kebutuhan tambahan seperti menyediakan informasi kepada pemangku kepentingan eksternal perusahaan (Dyah et al., 2021).

$$\text{Kualitas Laporan Keuangan} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Kualitas Audit

Audit adalah suatu proses untuk menilai ketepatan dan keandalan laporan keuangan. Auditor yang melaksanakan proses ini memberikan jasa assurance dengan tujuan meningkatkan mutu serta kredibilitas informasi keuangan perusahaan. Untuk memberikan opini tentang kualitas laporan keuangan, auditor harus bersifat independen atau berasal dari luar perusahaan. Terkait dengan jasa yang disediakan oleh auditor, tingkat kualitas audit memiliki dampak terhadap mutu serta keandalan laporan keuangan yang dihasilkan. Tingkat kualitas audit ini penting karena audit yang bermutu tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar untuk pengambilan Keputusan. Dalam mengukur kualitas audit dapat dilakukan pembagian antara layanan audit dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four versus KAP non-Big Four. KAP besar memiliki nama baik dan pengalaman yang lebih unggul dibanding KAP kecil. Auditor di KAP besar dinilai lebih akurat ketimbang auditor yang beroperasi di KAP kecil (Raditiana, 2019). Diukur melalui KAP (Big Four dan Non-Big Four), masa perikatan audit, dan independensi auditor.

$$\text{Kualitas Audit} = \frac{1 \text{ jika diaudit oleh KAP Big Four}}{0 \text{ jika diaudit oleh KAP Non-Big Four}}$$

H1: Kualitas Audit Berpengaruh Signifikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan terkait dengan kapasitas produksi yang dapat dihasilkan dari operasinya, serta jangkauan luas layanan atau produk yang dapat disediakan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan (Pringgo Rahardjo et al., 2021). Ukuran perusahaan mencerminkan besarnya total aset yang dimiliki (Sari T et al., 2020). Pada penelitian ini, ukuran perusahaan ditentukan dengan menggunakan total aset sebagai tolak ukurnya, pendekatan tersebut merujuk pada pendapat (Dwiastuti & Dillak, 2019), yang menegaskan bahwa total aset merupakan indikator yang lebih konsisytan dan efisien dibandingkan ukuran lainnya.

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln (Total\ Aset)$$

H2: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Signifikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

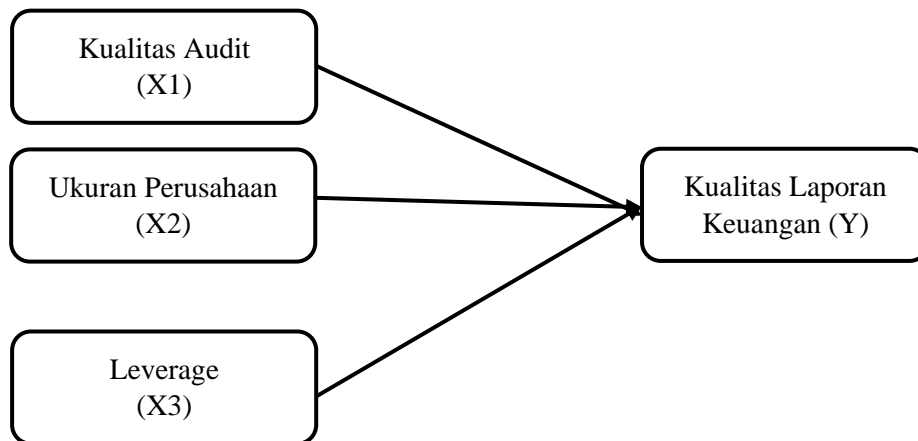
Leverage

Leverage menilai kemampuan kredit perusahaan berdasarkan kapasitas menjual asetnya. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi umumnya membutuhkan tambahan dana dari pihak eksternal sebagai sumber pembiayaan, termasuk untuk melakukan akuisisi saham (Satria Bagaskara et al., 2021). Perusahaan dengan beban utang yang sangat besar rentan terhadap resiko serius karena konsekuensi negatifnya yang sulit diatasi.

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ hutang}{Total\ Aset}$$

H3: Leverage berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif sebagai metodologi utamanya. Pemilihan metode ini didasarkan pada fakta bahwa data yang diperoleh bersifat numerik. Kajian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif sekaligus verifikatif. Selain itu, penelitian ini juga memiliki dimensi kausal, yang dijalankan baik melalui eksperimen maupun tanpa eksperimen, dengan tujuan mengungkap faktor-faktor pemicu suatu peristiwa (Fayola & Nurbaiti, 2020).

Populasi dan Sampel

Penelitian ini mencakup populasi berupa perusahaan publik yang telah melaksanakan audit independen, di mana laporan keuangan tersedia dan dapat diakses oleh Masyarakat umum, dan termasuk dalam daftar perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2024. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu Teknik no-probabilitas yang didasarkan pada kriteria tertentu dalam rentang waktu tersebut, di mana data dikumpulkan berdasarkan pertimbangan spesifik. Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel

mencakup: terdaftar secara berkelanjutan dari tahun 2020 hingga 2024, perusahaan non-keuangan (untuk memastikan kesamaan rasio leverage dan aset), serta penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit.

Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber utama. Seluruh data yang dibutuhkan diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan publik yang diterbitkan secara resmi. Informasi tersebut diambil dari laporan keuangan dan laporan auditor independen yang tersedia di situs resmi Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan kriteria sampel yang ditetapkan, dilakukan pengolahan data awal dengan menyaring dan mengorganisir data numerik dari setiap variabel. Selanjutnya, dilakukan perhitungan rasio, seperti Debt to Asset Ratio (untuk menilai Tingkat leverage), log total aset (untuk menentukan skala perusahaan), serta klasifikasi kantor akuntan publik ke dalam kategori Big Four Non-Big Four yang digunakan untuk menilai tingkat kualitas audit.

Pengukuran Variabel

Tabel 1. Pengukuran Variabel

| <i>Variable</i> | <i>Pengukuran</i> |
|---|---|
| Kualitas Laporan Keuangan (Variabel Dependen = Y) | $\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$ |
| Kualitas Audit (Independen = X1) | $\frac{1 \text{ jika diaudit oleh KAP Big Four}}{0 \text{ jika diaudit oleh KAP Non - Big Four}}$ |
| Ukuran Perusahaan (Independen = X2) | $\ln (\text{Total Aset})$ |
| Leverage (Independent = X3) | $\frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Asset}}$ |

Tehnik Analisis Data

Statistik deskriptif merupakan metode analisi data yang digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebelumnya, dengan maksud untuk menarik Kesimpulan umum atau melakukan generalisasi terhadap populasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menilai apakah data dari setiap variabel penelitian mengikuti distribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, Aturan yang digunakan untuk menentukan apakah suatu distribusi normal adalah nilai p lebih besar dari 0,05, maka distribusi dianggap normal, sedangkan jika nilai p kurang dari 0,05, distribusi dinyatakan tidak normal (Wulandari & Eko Putra, 2024).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan korelatif antarvariabel independen dalam model regresi. Apabila hubungan tersebut ditemukan menunjukkan bahwa variabel independen tidak lagi bersifat orthogonal. Variabel ideal atau orthogonal didefinisikan

sebagai variabel independen yang saling bebas, yaitu memiliki nilai korelasi nol dengan variabel independen lainnya (Wulandari & Eko Putra, 2024).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menentukan apakah model regresi memiliki ketidakkonsistenan atau perbedaan varians pada nilai residual antarobservasi. Metode salah satu untuk mengidentifikasi keberadaan heteroskedastisitas adalah melalui pemeriksaan grafik scatterplot yang menghubungkan nilai perkiraan variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (ZPRESID). Kondisi heteroskedastisitas dianggap tidak ada apabila tidak muncul pola yang terstruktur. Dengan titik-titik data terdistribusi secara acak di kedua sisi angka nol pada sumbu vertikal (Wulandari & Eko Putra, 2024).

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi adalah prosedur dalam analisis regresi yang menilai apakah nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai-nilai sebelumnya dari variabel yang sama. Untuk mendeteksi tanda autokorelasi, pengujian dilakukan menggunakan metode Durbin-Watson (DW), dengan ketentuan bahwa tidak terdapat autokorelasi apabila nilai berada di antara DU dan (4-DU) (Wulandari & Eko Putra, 2024).

Uji Regresi Berganda

Metode analisis regresi linier berganda digunakan untuk menilai sejauh mana suatu variabel memengaruhi variabel lain, melibatkan satu variabel terikat (Y) dan satu atau beberapa variabel bebas (X) (Sabakodi & Andreas, 2024). Pada studi ini, metode tersebut digunakan untuk mengevaluasi efek variabel bebas terhadap variabel terikat di perusahaan non-finansial yang telah melalui proses audit dan tercatat di bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2024. Persamaan berikut menggambarkan model regresi linier yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + \epsilon$$

Y = Kualitas Laporan Keuangan

X₁ = Kualitas Audit

X₂ = Ukuran. Perusahaan

X₃ = Leverage

a = Konstanta

B₁B₂B₃ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

ε = Error tern

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Uji t-statistik biasanya dimanfaatkan untuk menilai seberapa signifikan pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel dependen secara parsial. Proses pengujian ini diterapkan dengan menetapkan signifikansi 0,05 (α = 5%).

Uji f (Simultan)

Uji f-statistik digunakan untuk menunjukkan apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian ini diterapkan dengan menetapkan signifikansi 0,05 (α = 5%)

Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menilai sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Nilai koefisien ini berkisar antara 0 hingga 1, apabila nilai R² rendah, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pada independen memiliki

kemampuan terbatas dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Sebaliknya nilai R2 yang mendekati 1 menandakan bahwa variabel independen mampu memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen

HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

Uji Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk menampilkan gambaran mengenai variabel-variabel yang diteliti, yaitu kualitas laporan keuangan (Y), kualitas audit (X1), ukuran perusahaan (X2), serta leverage (X3). Statistik deskriptif untuk variabel-variabel tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

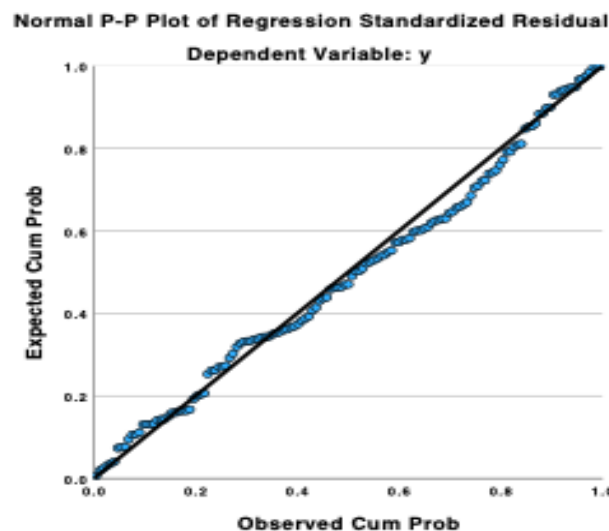
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std Deviation |
|-----------|-----|---------|---------|--------|---------------|
| X1 | 141 | 0 | 1 | 0.73 | 0.445 |
| X2 | 141 | 1.73 | 2.46 | 2.0649 | 0.15053 |
| X3 | 141 | 0.62 | 1.01 | 0.8275 | 0.08866 |
| Y | 141 | 0.21 | 0.73 | 0.4689 | 0.12155 |

Dari data yang tersedia, jumlah sampel yang valid (N) mencapai 141, rata-rata nilai (mean) untuk kualitas laporan keuangan 0,4689, rata-rata nilai (mean) kualitas audit 0,73, rata-rata nilai (mean) ukuran perusahaan 2.0649, dan rata-rata nilai (mean) leverage 0,8275,. Standar deviasi dari variabel kualitas laporan keuangan 0,12155, variabel kualitas audit 0,445, variabel ukuran perusahaan 0,15053, dan leverage 0,8866.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen maupun independen dalam model regresi berdistribusi secara normal. Pada penelitian ini, pengujian tersebut dilakukan dengan menggunakan grafik normal plot serta metode Kolmogorov-smirnov.



Gambar 3. Grafik Normal P-P Plot

Sumber : SPSS 29 (2022)

Berdasarkan hasil grafik normal probability plot, tampak bahwa titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal, yang mengindikasikan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi distribusi normal.

Di samping itu, nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,066, dengan Tingkat signifikansi 0,200, di mana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, yang berarti residual terdistribusi secara normal.

Tabel 3. Hasil Uji One Sample Kolmogorov Smirnov

| | | Unstandardize D Residual |
|---|----------------|-----------------------------|
| N | | 141 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0.000000 |
| | Std. Deviation | 0.07052997 |
| Most Extreme Difference | Absolute | 0.066 |
| | Positive | 0.066 |
| | Negative | -0.042 |
| Test Statistic | | 0.066 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) ^c | | 0.200 ^d |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e Sig. | | 0.130 |
| 99% Confidence Interval | | |
| | Lower Bound | 0.121 |
| | Upper Bound | 0.138 |

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan ada atau tidaknya hubungan korelatif antara variabel independen dalam model regresi. Keberadaan multikolinearitas dapat dideteksi melalui nilai tolerance serta nilai variance inflation factor (VIF), yang merupakan kebalikan dari toleransi. Jika nilai toleransi lebih dari 10% dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari multikolinearitas.

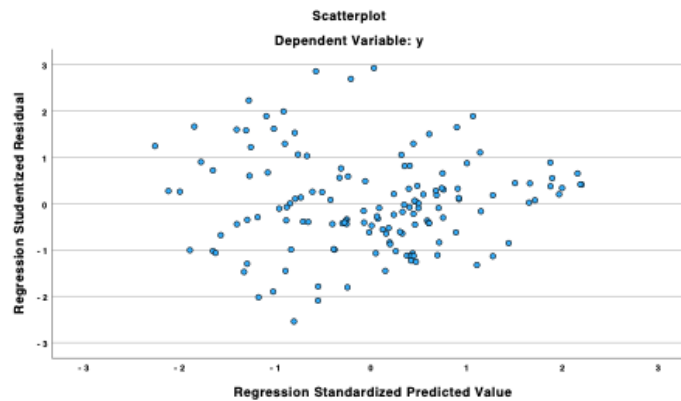
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

| | | Coefficient ^a | |
|-------|----|--------------------------|-------------------------|
| Model | | Tolerance | Collinearity Statistics |
| | | | VIF |
| 1 | X1 | 0.981 | 1.019 |
| | X2 | 0.991 | 1.009 |
| | X3 | 0.984 | 1.016 |

a. Dependent Variable : y

Tujuan dari uji ini adalah untuk menilai apakah terdapat tingkat korelasi yang tinggi antarvariabel independen. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam analisis dapat dipastikan bebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : SPSS 29 (2022)

Diagram sebar menunjukkan titik-titik data yang membentuk suatu pola dan terdistribusi secara luas. Disimpulkan bahwa ada petunjuk mengenai adanya variasi diantara observasi. Bahwa model regresi tidak dipengaruhi oleh masalah heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of The Estimate | Durbin-Watson |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | 0.850 ^a | 0.723 | 0.717 | 0.06657 | 1.808 |

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: y

Hasil pengujian autokorelasi yang tercantum dalam tabel menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 1,808, dengan Tingkat signifikan 5% untuk jumlah observasi (N)= 141 dan jumlah variabel independen (K) = 3, nilai dU sebesar 1,7685. Karena nilai dW = 1,808, terletak dalam rentang antara dU = 1,7685 dan 4-dU = 2,2315, yang memenuhi kondisi $dU < dW < 4-dU$ ($1,7685 < 1,808 < 2,2315$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi yang terdeteksi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
|-------|-------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|--------|
| | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constants) | 1.698 | 0.100 | | 16.963 | <0.001 |
| | X1 | 0.076 | 0.014 | 0.280 | 5.591 | <0.001 |
| | X2 | -0.595 | 0.040 | -0.737 | -14.802 | <0.001 |
| | X3 | -0.067 | 0.069 | -0.049 | -0.983 | 0.327 |

a. Dependent Variable: y

$$Y = 1,698 + 0,076X_1 + -0,595X_2 + -0,067X_3 + \epsilon$$

Penjelasan mengenai persamaan regresi berganda yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

1. Konstanta bernilai 1,698 mengindikasikan bahwa Ketika semua variabel independen memiliki nilai nol, maka kualitas laporan keuangan akan meningkat 1,698.
2. Koefisien kualitas audit sebesar 0,076 berarti bahwa setiap peningkatan satu unit dalam kualitas audit akan meningkatkan kualitas laporan keuangan 0,076.
3. Koefisien ukuran perusahaan -0,595 menunjukkan bahwa setiap penurunan satu unit dalam ukuran perusahaan akan menurunkan kualitas laporan keuangan 0,595.
4. Koefisien keverage -0,067 menunjukkan bahwa penurunan satu unit dalam leverage akan menurunkan kualitas laporan keuangan -0,067.

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinan

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of The Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | 0.850 ^a | 0.723 | 0.717 | 0.06657 | 1.808 |

- a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1
- b. Dependent Variable: y

Nilai adjusted R-square yang diperoleh adalah 0,717 setara dengan 71,7% variasi kualitas laporan keuangan dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel X1,X2,X3, sedangkan sisanya 28,3% dijelaskan oleh faktor lain.

Uji Simultan (F)

Tabel 8. Hasil Uji Simultan

| Anova ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|-----|-------------|--------|---------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 1.372 | 3 | 0.457 | 89.959 | <0.001 ^b |
| | Residual | 0.696 | 137 | 0.005 | | |
| | Total | 2.068 | 140 | | | |

- a. Dependent Variable: y
- b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Hasil uji statistik F menunjukkan nilai 89,959, dengan demikian Tingkat signifikan 0,001. Karena nilai signifikan tersebut (0,001) kurang dari 0,05 maka hipotesis ditolak, yang menunjukkan bahwa koefisien regresi bersifat signifikan. Hal ini secara Bersama-sama kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh kualitas audit, ukuran perusahaan, dan leverage.

Uji parsial (t)

Tabel 9. Hasil Uji Parsial

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-------------|----------------|--------------|--------------|---------|--------|
| Model | | Unstandardized | Coefficients | Standardized | Sig. | |
| | | B | Std. Error | Beta | | t |
| 1 | (Constants) | 1.698 | 0.100 | | 16.963 | <0.001 |
| | X1 | 0.076 | 0.014 | 0.280 | 5.591 | <0.001 |
| | X2 | -0.595 | 0.040 | -0.737 | -14.802 | <0.001 |
| | X3 | -0.067 | 0.069 | -0.049 | -0.983 | 0.327 |

a. Dependent variable: y

147

Dari tabel 3 yang disajikan dapat diamati dampak parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Pada pengujian hipotesis kualitas audit secara parsial, diperoleh nilai t sebesar 5,591 dengan signifikan 0,001, yang menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh positif dan signifikan pada kualitas laporan keuangan.
2. Pada pengujian hipotesis ukuran perusahaan secara parsial, diperoleh nilai t -14,802 dengan signifikan 0,001, yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan namun negatif pada kualitas laporan keuangan.
3. Pada pengujian hipotesis leverage secara parsial, diperoleh nilai t 0,983 dengan signifikan 0,327, yang menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan

PEMBAHASAN

Pengaruh kualitas audit terhadap kualitas laporan keuangan

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kualitas audit (X1), yang diukur melalui ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), memiliki dampak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 5,591 dengan tingkat signifikan 0,001 yang berada di bawah batas 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Temuan ini selaras dengan hipotesis yang diajukan yaitu auditor dari KAP besar seperti Big-Four cenderung lebih proaktif menghindari risiko yang bisa merusak reputasi mereka dibandingkan KAP kecil, sehingga kualitas laporan keuangan dari KAP Big-Four lebih unggul daripada KAP Non Big-Four (Raditiana, 2019) dan (Resza E, 2022).

Pengaruh signifikan dari kualitas audit ini menunjukkan bahwa auditor di KAP Big-Four dianggap lebih kompeten dalam Menyusun laporan audit berkat dukungan pelatihan intensif, prosedur ketat, dan program audit yang lebih superior dibandingkan auditor dari KAP Non Big-Four. Oleh karena itu, KAP Big-Four lebih mendapat kepercayaan dalam menjalankan tugasnya dan mampu mengurangi risiko kecurangan dalam laporan keuangan, yang pada akhirnya meningkatkan tingkat kualitas tersebut

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan

Hasil pengujian t-statistik menunjukkan bahwa variabel leverage (X2) menghasilkan nilai t sebesar -14,802 dengan tingkat signifikan 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 yang mengindikasikan pengaruh signifikan namun negatif terhadap kualitas laporan keuangan. Pengaruh negatif ini menyiratkan bahwa semakin besar skala perusahaan (yang diukur melalui logaritma natural dari total aset), kualitas laporan keuangan cenderung memburuk. Hal ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa perusahaan berskala besar memiliki struktur organisasi dan operasi yang lebih rumit, sehingga membuka peluang untuk praktik manajemen laba (earnings manajemen) atau kesalahan dalam pelaporan akibat kompleksitas transaksi serta tekanan pencapaian target kinerja tinggi.

Secara empiris temuan ini selaras dengan penelitian (Rafika Mulya, 2018), yang menemukan bahwa ukuran perusahaan yang besar justru dapat menurunkan kualitas laporan keuangan karena tekanan untuk menjaga citra dan laba. Sebaliknya, temuan ini berbeda dari penelitian (Rohmah, 2018a), yang mengidentifikasi hubungan positif antara ukuran perusahaan dan kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Leverage terhadap kualitas laporan keuangan

Hasil pengujian t-statistik menunjukkan bahwa variabel leverage (X3) menghasilkan nilai t sebesar -0,983 dengan tingkat signifikan 0,327 yang lebih besar dari 0,05, sehingga tidak memiliki pengaruh signifikan pada kualitas laporan keuangan. Ini berarti bahwa rasio utang terhadap aset tidak mempengaruhi tingkat kualitas laporan keuangan perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi belum tentu mengalami penurunan dalam kualitas pelaporan, kemungkinan karena adanya pengawasan insentif dari pihak kreditur, serta praktik tata Kelola perusahaan (go corporate governance) yang efektif.

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa leverage bukanlah faktor utama yang menentukan kualitas laporan keuangan, karena pengawasan dari luar dan kemandirian auditor juga berperan krusial. Secara empiris, hasil ini sejalan dengan penelitian (Aulawy M & Utomo D, 2021), yang menyimpulkan bahwa leverage tidak memberikan dampak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, namun temuan ini bertentangan dengan hasil penelitian (Rohmah, 2018b) yang mengidentifikasi pengaruh negatif yang signifikan, Dimana leverage tinggi diduga mendorong manajer untuk memanipulasi laporan keuangan demi memenuhi ketentuan perjanjian utang (hipotesis debt covenant).

Pengaruh simultan kualitas audit, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2024

Berdasarkan hasil uji f , memperoleh nilai sebesar 80,959 dengan tingkat signifikansi 0,001, yang berada di bawah ambang batas 0,05. Ini menunjukkan bahwa kualitas audit, ukuran perusahaan, dan leverage secara bersamaan memiliki dampak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk menjelaskan variasi kualitas laporan keuangan pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Oleh karena itu, gabungan antara faktor eksternal (kualitas audit) dan faktor internal (ukuran perusahaan serta struktur pendanaan) secara simultan berpengaruh terhadap tingkat ketepatan dalam laporan keuangan perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan terhadap 30 perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

kualitas audit memiliki dampak positif dan signifikan pada kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) menghasilkan laporan yang lebih andal, transparan, dan sesuai standar akuntansi, auditor berkualitas tinggi dapat membangun kepercayaan investor melalui sinyal positif tentang kejujuran dan integritas dalam pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan namun negatif terhadap kualitas laporan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung mengalami penurunan kualitas pelaporan keuangan, karena kompleksitas operasi perusahaan besar meningkatkan risiko kesalahan pelaporan, leverage tidak berpengaruh signifikan pada kualitas laporan keuangan temuan ini menyatakan bahwa tingkat utang perusahaan tidak berdampak nyata pada kualitas laporan keuangan.

KETERBATASAN

Jangka waktu studi yang terbatas pada tahun 2020-2024 kemungkinan belum sepenuhnya merefleksikan situasi jangka Panjang entitas bisnis di Bursa Efek Indonesia (BEI), lebih lanjut, penelitian ini hanya melibatkan sampel perusahaan non keuangan, sehingga temuan tidak bisa ke semua bidang industri. Pengukuran mutu laporan keuangan yang diwakili oleh Return of Assets (ROA) juga memiliki kekurangan karena belum sepenuhnya menangkap semua dimensi kualitas laporan keuangan seperti relevansi dan keandalan data, akhirnya, sumber data yang bersifat sekunder dan diambil dari publikasi laporan keuangan membuat validitas hasil penelitian tergantung pada akurasi informasi yang diberikan oleh perusahaan.

SARAN

Dari hasil penelitian, perusahaan dianjurkan untuk lebih selektif dalam memilih kantor akuntan publik dengan reputasi tinggi, mengingat kualitas audit memberikan dampak positif pada akurasi laporan keuangan. Bagi para investor, hasil ini bisa menjadi panduan bahwa kredibilitas auditor dan dimensi perusahaan merupakan elemen kunci dalam menaksir keandalan laporan keuangan, peneliti selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel tambahan seperti profitabilitas, likuiditas atau praktik tata Kelola perusahaan, serta memperpanjang jangka waktu dan memperbesar ukuran sampel agar temuan penelitian lebih mendalam dan mencerminkan realitas perusahaan di Indonesia.

REFERENSI

149

- Akram, Basuki P, & Budiarto. (2017). *PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE, KUALITAS AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN*.
- Arif, M. Z., Sabrina, N., & Sahri, Y. (2023). Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Simki Economic*, 6(2), 403–412. <https://jipred.org/index.php/JSE>
- Aulawy M, & Utomo D. (2021). *ANALISIS PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)*.
- Ayem S, & Yuliana D. (2019). *PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, KUALITAS AUDIT, MANAJEMEN LABA, DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017)*.
- Badewin. (2019). *PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMITE AUDIT DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI*.
- Damayanti D, S. D. M. L., Universitas Kuningan, & Kata Kunci Abstrak. (2023). *KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KUALITAS AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN*.
- Dwiastuti, D. S., & Dillak, V. J. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 137–146. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.16841>
- Dyah, R., Utami, A., Cahyono, D., & Aspiradi, R. M. (2021). SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA KOPERASI. In *JURNAL AKUNTANSI* (Vol. 10, Issue 1). <http://ejournal.stiemj.ac.id/index.php/akuntansi>
- Fajar, M., & Nurbaiti, A. (2020). *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)*. Juni, 4(6), 843–855.
- Fayola, & Nurbaiti. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Reputasi Auditor dan Risk Management Committee terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management*.
- Febriyantri C. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Size dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Tahun 2015-2018. *Owner*, 4. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.221>
- Febriyanti, & Ninis. (2020). *PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, LEVERAGE DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN Wabidahwati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Hendra, J., Hafizi, A., Darma Yanti, S., Hartati, Y., Tinggi Agama Islam Negeri Bengkulu, S., & Kata Kunci, A. (2025). Pentingnya Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0). In *Indonesian Research Journal on Education Web Jurnal Indonesian Research Journal on Education* (Vol. 5).
- Karlina L, S. F. R. D., Politeknik Negeri Padang, & Kata Kunci Abstrak. (2024). *PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP KUALITAS LAPORAN*

KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2022.

- Novyarni, N., Wati, R., & Harni, R. (2022). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 19(02), 114–126. <https://doi.org/10.36406/jam.v19i02.693>
- Pringgo Rahardjo, A., Wuryani Jurusan Akuntansi, E., Ekonomika dan Bisnis, F., Negeri Surabaya Jurusan Akuntansi, U., & Negeri Surabaya, U. (2021). *Pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018)* (Vol. 10, Issue 1). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/>
- Raditiana, J. (2019). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 14(2), 184–199. <https://doi.org/10.21009/wahana.14.026>
- Rafika Mulya. (2018). *Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2014- 2018*”.
- Ravanelli F, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya, & Kata Kunci Abstrak. (2017). *Sugeng Praptoyo Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Resza E. (2022). PENGARUH KUALITAS AUDITOR TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PEMBIYAYAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2016 – 2020.
- Rohmah, A. N. (2018a). *THE EFFECT OF COMPANY SIZE, COMPANY AGE, FINANCIAL LEVERAGE, AND GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON QUALITY OF FINANCIAL REPORTS*. www.kemenkeu.go.id
- Rohmah, A. N. (2018b). *THE EFFECT OF COMPANY SIZE, COMPANY AGE, FINANCIAL LEVERAGE, AND GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON QUALITY OF FINANCIAL REPORTS*. www.kemenkeu.go.id
- Sabakodi, M. Y., & Andreas, H. H. (2024). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2022. *Owner*, 8(1), 377–390. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1934>
- Sarah Sofura, A. (2024). Pengaruh Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *EKOMA : Jurnal Ekonomi*, 3(5).
- Sari T, Titisari K, Nurlaela S, & Universitas Islam Batik. (2020). *PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KOMITE AUDIT, LEVERAGEDAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN*.
- Satria Bagaskara, R., Hendra Titisari, K., & Dewi, R. R. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. *FORUM EKONOMI*, 23(1), 29–38. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUM EKONOMI>
- Wardhani, W. K., & Samrotun, Y. C. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 475. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.948>
- Wulandari, D., & Eko Putra, A. (2024). Analisis Kualitas Audit dan Sistem Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Kantor Inspektorat Kabupaten Musi Banyuasin. In *Jurnal Media Akuntansi* (Vol. 6, Issue 2). <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/mediasi>